

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Objek Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Dalam penelitian tersebut menggunakan populasi yaitu seluruh perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan populasi tersebut, sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode untuk pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang pertama bahwa perusahaan Food and Beverage telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015. Kedua, bahwa perusahaan *food and beverage* sudah *go public* pada tahun 2012-2015, sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 13 sampel.

Setelah melakukan pengumpulan data-data yang akan diteliti, kemudian melakukan perhitungan dari data-data yang sudah dikumpulkan. Dalam melakukan perhitungan menggunakan rasio keuangan yaitu : Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Profabilitas. Tahap berikutnya yaitu melakukan rekapitulasi dan rangking bertujuan untuk mengetahui kinerja perusahaan keuangan dari yang terbaik hingga yang kurang baik, kemudian melakukan analisis dan kesimpulan dari hasil perhitungan tersebut.

4.2 Analisis Data

Setelah mengumpulkan data untuk bahan penelitian kemudian dianalisis sesuai dengan jenis analisis yang telah digunakan. Sehingga nanti dapat diketahui kinerja keuangan perusahaan *food and beverage* pada tahun 2012-2015.

4.2.1 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengetahui kemampuan setiap perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban jangka pendek. Jika Rasio Likuiditas yang cukup tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan *food and beverage* tersebut dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo dengan baik.

1. Rasio lancar

Current Ratio: Rasio ini merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir : 2008).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 4.1
Hasil Perhitungan Current Ratio

PERUSAHAAN	TAHUN				RATA-RATA
	2012	2013	2014	2015	
AISA	127%	175%	266%	162%	183%
ALTO	151%	184%	183%	158%	169%
MYOR	276%	240%	209%	237%	240%
CEKA	103%	163%	147%	153%	141%
DLTA	526%	476%	440%	642%	521%
ICBP	272%	241%	219%	233%	241%
INDF	205%	168%	181%	171%	181%
PSDN	161%	168%	146%	121%	149%
ROTI	112%	114%	137%	205%	142%
SKBM	125%	133%	148%	115%	130%
SKLT	141%	123%	118%	119%	125%
STTP	100%	114%	148%	158%	130%
ULTJ	202%	247%	334%	375%	289%

Sumber : *Data Sekunder yang diolah, 2017*

Dari tabel diatas menunjukkan hasil perbandingan perhitungan current ratio, dari hasil tersebut dan rata-rata setiap perusahaan dapat dilihat bahwa perusahaan PT. Delta Djakarata Tbk (DLTA) memiliki rata-rata yang cukup baik yaitu sebesar 5,21 artinya rata-rata antara perbandingan aset lancar dengan utang lancarnya sebesar 5,21 atau 521%. menunjukkan bahwa aktiva lancar akan mampu membayar kewajiban lancarnya tanpa mengganggu operasi perusahaan. Dilihat dari tahun ke tahun pada tahun 2013 dan 2014 mengalami penurunan dan mengalami peningkatan tertinggi pada tahun 2016 karena adanya kenaikan kas pada perusahaan PT. Delta Djakarta Tbk. Hal ini jika current rasio tinggi memang cukup baik bagi kreditur tetapi bagi dari pemegang saham ini kurang menguntungkan.

Sedangkan rata-rata current rasio terendah adalah perusahaan PT. Sekar Laut Tbk (SKLT) yaitu sebesar 1,25 artinya rata-rata perbandingan antara aset lancar dengan utang lancarnya sebesar 1,25 atau 125% , walaupun sebenarnya masih diatas rata-rata tetapi karena dari tahun ke tahun perusahaan sekar laut mengalami penurunan. Current rasio yang rendah kurang baik, tetapi menunjukkan bahwa manajemen telah mengoperasikan aset lancar dengan efektif. Saldo kas dibuat minimum disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat perputaran piutang, sehingga persediaan diusahakan maksimum.

2. Rasio Cepat

Quick Ratio yaitu alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. (Menurut Kasmir: 2008) apabila menggunakan rasio ini maka dapat dikatakan bahwa jika suatu perusahaan mempunyai nilai *quick ratio* sebesar kurang dari 100% atau 1:1, hal ini dianggap kurang baik tingkat likuiditasnya.

$$\text{Quick Ratio} : \frac{\text{Aset lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

Tabel 4.2
Hasil Perhitungan Quick Rasio

Nama Perusahaan	RASIO CEPAT				RATA-RATA QR
	2012	2013	2014	2015	
AISA	77%	102%	183%	105%	117%
ALTO	116%	169%	155%	125%	141%
MYOR	198%	186%	146%	181%	178%
CEKA	46%	93%	80%	101%	80%
DLTA	400%	367%	339%	513%	405%
ICBP	222%	180%	174%	190%	192%
INDF	144%	126%	144%	140%	139%
PSDN	65%	72%	66%	34%	59%
ROTI	101%	102%	123%	194%	130%
SKBM	83%	98%	104%	78%	91%
SKLT	73%	67%	67%	69%	69%
STTP	57%	67%	91%	104%	80%
ULTJ	145%	163%	189%	243%	185%

Sumber : *Data Sekunder yang diolah, 2017*

Berdasarkan dari keseluruhan perhitungan rasio cepat dari 13 perusahaan selama tahun 2012-2015 yang memiliki rata-rata rasio cepat tertinggi yaitu PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA) yaitu sebesar 4,05 artinya setiap Rp 1,00 utang lancar dijamin oleh aset lancar selain persediaan sebesar Rp. 4,05 walaupun dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi perusahaan PT. Delta Djakarta memiliki rata-rata rasio cepat yang besar, sehingga semakin cepat perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya. Dan rata-rata rasio cepat terendah adalah PT. Prashida Aneka Niaga Tbk yaitu 0,59 artinya setiap Rp. 1,00 utang lancar dijamin oleh aset lancar selain persediaan sebesar Rp. 0,59, perusahaan ini mulai tahun 2014 mengalami penurunan dan tahun 2015 mengalami penurunan yang

drastis sehingga dalam memenuhi segala kewajiban perusahaannya
agak semakin lambat.

4.2.2 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Adapun jenis rasio solvabilitas :

1. **Rasio Utang Terhadap Modal** merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur nilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan.(Kasmir ; 2008)

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan Rasio Utang Terhadap Modal

Nama Perusahaan	RASIO HUTANG TERHADAP MODAL				Rata- Rata
	2012	2013	2014	2015	
AISA	90%	113%	106%	128%	109%
ALTO	164%	177%	133%	133%	152%
MYOR	171%	149%	153%	118%	148%
CEKA	122%	102%	139%	132%	124%
DLTA	25%	28%	31%	22%	27%
ICBP	49%	60%	72%	62%	61%
INDF	74%	105%	114%	113%	101%
PSDN	67%	63%	67%	91%	72%
ROTI	81%	132%	125%	128%	116%
SKBM	126%	147%	112%	122%	127%
SKLT	93%	116%	145%	148%	126%
STTP	116%	112%	108%	90%	107%
ULTJ	44%	40%	28%	27%	35%

Sumber : *Data Sekunder yang diolah, 2017*

Dari hasil keseluruhan perhitungan rasio total utang terhadap modal dari 13 perusahaan *food and baverage* pada tahun 2012-2015 menunjukkan bahwa perusahaan PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA) memiliki rata-rata rasio sebesar 0,27 atau 27% , dengan rasio yang rendah semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aset. Artinya jika memiliki utang yang sedikit maka akan semakin aman, sebaliknya jika memiliki rata-rata rasio tinggi yaitu terjadi pada perusahaan PT. Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) sebesar 1,52 atau 152% ini menandakan bahwa semakin besar rasio akan semakin tidak menguntungkan, karena akan semakin besar risiko yang akan ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan.

2. Rasio Utang terhadap Total Aset digunakan untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan (Kasmir 2008:159).

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan Rasio Utang Terhadap Asset

Nama Perusahaan	RASIO HUTANG TERHADAP AKTIVA				RATA-RATA
	2012	2013	2014	2015	
AISA	47%	53%	51%	56%	52%
ALTO	62%	64%	57%	57%	60%
MYOR	63%	60%	60%	54%	59%
CEKA	55%	51%	58%	57%	55%
DLTA	20%	22%	24%	18%	21%
ICBP	33%	38%	42%	38%	38%
INDF	43%	51%	53%	53%	50%
PSDN	40%	39%	40%	48%	42%
ROTI	45%	57%	56%	56%	53%
SKBM	56%	60%	53%	55%	56%
SKLT	48%	54%	59%	60%	55%
STTP	54%	53%	52%	47%	51%
ULTJ	31%	28%	22%	21%	26%

Sumber : *Data Sekunder yang diolah, 2017*

Rasio ini menggambarkan seberapa jauh utang dapat ditutupi oleh aset. Berdasarkan hasil perbandingan perhitungan rasio utang terhadap aset diatas, diperoleh bahwa perusahaan yang terbaik dalam kinerja keuangan dilihat dari rasio hutang terhadap asset adalah PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA) karena memiliki rata-rata rasio sebesar 0,21 % atau 21% artinya rasio sebesar 0,21 menunjukkan bahwa aset sebesar 21% dibiayai dari utang perusahaan, sebagian besar pendanaan perusahaan didanai oleh modal sendiri dan semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Sedangkan rata-rata rasio tertinggi adalah PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) sebesar 0,60 atau 60%, ini artinya rasio sebesar 0,60 menunjukkan bahwa aset sebesar 60% dibiayai dari hutang perusahaan, perusahaan menggunakan utang yang tinggi. Penggunaan utang yang tinggi akan

menimbulkan risiko yang tinggi walaupun dapat meningkatkan profitabilitas.

4.2.3 Rasio Aktivitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya. Dalam arti lain rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan.

1. Perputaran Total Aset

Sama seperti dengan rasio perputaran aktiva tetap, rasio ini menghitung efektifitas penggunaan total aktiva (Kasmir : 2008).

$$\text{Assets Turnover} : \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 100 \text{ kali}$$

Tabel 4.5
Hasil Perhitungan Rasio Perputaran Total Aset

Nama Perusahaan	PERPUTARAN TOTAL AKTIVA				Rata-Rata
	2012	2013	2014	2015	
AISA	0.71	0.81	0.70	0.66	0.72
ALTO	0.56	0.32	0.27	0.26	0.35
MYOR	1.27	1.24	1.38	1.31	1.30
CEKA	1.09	2.37	2.88	2.35	2.17
DLTA	0.97	1.00	0.88	0.67	0.88
ICBP	1.22	1.18	1.20	1.20	1.20
INDF	0.85	0.72	0.74	0.70	0.75
PSDN	1.91	1.88	1.57	1.48	1.71
ROTI	0.99	0.83	0.88	0.80	0.87
SKBM	2.61	2.61	2.27	1.78	2.32
SKLT	1.61	1.88	2.02	1.98	1.87
STTP	1.03	1.15	1.28	1.33	1.20
ULTJ	1.16	1.23	1.34	1.24	1.24

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan hasil perhitungan rasio perputaran total asset dari tahun 2012-2015 yang memiliki rata-rata terbaik adalah PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) yaitu 2,32 kali. Hal ini menunjukkan rata-rata dana perusahaan berputar sebanyak 2,32 kali dalam menghasilkan laba. Jika rasio semakin besar itu menandakan semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efektif penggunaan seluruh aset dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain jumlah aset dapat memperbesar volume penjualan jika *Total assets turn over* diperbesar. Dan rata-rata rasio perputaran total aset yang kurang baik adalah PT Tri Banyan Tirta Tbk yaitu 0,35 kali artinya rata-rata dana perusahaan berputar sebanyak 0,35 kali dalam menghasilkan laba. Jika nilai perputaran aset yang rendah menunjukkan bahwa aset yang dimiliki oleh perusahaan tidak digunakan secara efisien untuk menghasilkan laba.

2. Perputaran Aset Tetap

Perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu. (Kasmir :2008)

$$\text{Fixed Assets Turnover} : \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset Tetap}} \times 100 \text{ kali}$$

Tabel 4.6
Hasil Perhitungan Perputaran Aset Tetap

Nama Perusahaan	PERPUTARAN ASET TETAP				Rata- Rata
	2012	2013	2014	2015	
AISA	2.23	2.81	2.88	2.62	2.64
ALTO	1.13	1.11	0.66	0.52	0.86
MYOR	3.68	3.86	3.95	3.93	3.85
CEKA	5.54	11.75	16.71	15.77	12.44
DLTA	7.57	9.32	7.74	6.64	7.82
ICBP	5.61	5.18	5.17	4.84	5.20
INDF	3.18	2.50	2.89	2.55	2.78
PSDN	4.61	4.64	3.32	3.20	3.94
ROTI	1.33	1.28	1.12	1.19	1.23
SKBM	6.51	8.65	5.91	3.46	6.13
SKLT	3.95	4.50	5.04	5.02	4.63
STTP	1.97	2.24	2.52	2.53	2.31
ULTJ	2.87	3.58	3.90	3.79	3.54

Sumber : *Data Sekunder yang diolah, 2017*

Dari hasil perhitungan rasio perputaran aset tetap di atas dapat diketahui bahwa yang memiliki rata-rata terbaik dari 13 perusahaan diatas selama 2012-2015 adalah PT. Cahaya Kalbar Tbk (CEKA) sebesar 12,44 kali, semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif penggunaan aset tetap tersebut. Pada tahun 2013-2015 terjadi peningkatan yang signifikan ini terjadi karena pada tahun tersebut adanya kenaikan pada penjualan di perusahaan tersebut. Dan yang memiliki rata-rata yang kurang baik yaitu pada perusahaan PT. Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) sebesar 0,86 kali, perputaran yang lambat atau rendah kemungkinan terdapat ada banyak aset tetap yang kurang bermanfaat atau mungkin disebabkan oleh hal-hal lain seperti investasi

pada aset tetap yang berlebihan dibandingkan dengan nilai output yang akan diperoleh.

3. Rata-Rata Umur Piutang

Rasio ini digunakan untuk melihat berapa lama waktu yang diperlukan untuk melunasi piutang yang dipunyai oleh perusahaan (mengubah piutang menjadi kas). (Kasmir :2008)

$$\text{Rata - Rata Umur Piutang} : \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan}/365} \times 100 \text{ Hari}$$

Tabel 4.7
Hasil Perhitungan Rata-Rata Umur Piutang

Nama Perusahaan	RATA-RATA UMUR PIUTANG				Rata-Rata
	2012	2013	2014	2015	
AISA	74.4	81.4	95.4	120.1	92.8
ALTO	106.8	110.8	172.9	145.6	134.0
MYOR	71.2	85.4	79.4	83.2	79.8
CEKA	54.4	41.0	31.1	27.3	38.5
DLTA	76.8	50.9	90.5	94.6	78.2
ICBP	37.9	35.7	32.9	36.8	35.8
INDF	22.1	31.1	20.4	24.2	24.5
PSDN	18.3	20.3	33.1	18.1	22.5
ROTI	41.9	44.4	41.4	42.1	42.4
SKBM	29.8	39.2	27.8	25.3	30.5
SKLT	47.2	47.6	44.0	44.9	45.9
STTP	57.1	50.8	47.4	45.3	50.1
ULTJ	40.1	40.3	38.0	39.7	39.5

Sumber : *Data Sekunder yang diolah, 2017.*

Berdasarkan tabel perbandingan diatas, dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan yang memiliki rata-rata terbaik dalam melakukan penagihan piutangnya , yaitu PT Prashida Aneka Niaga Tbk (PSDN) sebesar 22,5 hari artinya rata-rata piutang berputar selama 22,5 hari,

hal ini berarti rata-rata perusahaan mengumpulkan piutangnya dalam jangka waktu 22,5 hari. Hal ini menunjukkan bahwa PT Prashida Aneka Niaga Tbk (PSDN) memiliki rata-rata waktu tercepat untuk menagih piutang atau melunasi piutang dibandingkan dengan perusahaan yang lain. Jika perusahaan semakin cepat rata-rata penerimaan piutang akan baik kinerja perusahaan dalam mengelola piutang. Dan yang memiliki rata-rata waktu paling lambat dalam menagih piutang atau melunasi piutang adalah PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) yaitu 134,0 hari artinya rata-rata piutang berputar selama 134,0 hari, hal ini berarti rata-rata perusahaan mengumpulkan piutangnya dalam jangka waktu 134,0hari .

- 4. Perputaran Persediaan** merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan ini berputar dalam suatu periode. Rasio ini merupakan alat ukur rasio aktivitas yang dihitung dengan cara membagi Harga Pokok Penjualan dengan Rata-Rata Persediaan (Kasmir 2008).

$$\text{Perputaran Persediaan: } \frac{HPP}{\text{Rata - rata Persediaan}} \times 100 \text{ kali}$$

Tabel 4.8
Hasil Perhitungan Perputaran Persediaan

Nama Perusahaan	PERPUTARAN PERSEDIAAN				Rata-Rata
	2012	2013	2014	2015	
AISA	4.58	3.87	3.62	3.37	3.86
ALTO	3.85	3.71	2.17	1.87	2.90
MYOR	5.76	6.16	6.80	5.69	6.10
CEKA	3.20	7.48	8.27	7.08	6.51
DLTA	1.71	1.62	1.42	1.23	1.49
ICBP	9.23	7.97	7.72	8.25	8.29
INDF	5.11	5.27	5.60	5.82	5.45
PSDN	5.31	4.97	4.65	4.44	4.84
ROTI	32.61	27.30	25.32	24.28	27.38
SKBM	13.02	15.99	12.87	10.77	13.16
SKLT	5.75	6.75	7.33	7.31	6.79
STTP	5.13	5.24	5.92	6.62	5.73
ULTJ	5.43	5.63	4.77	4.14	4.99

Sumber : *Data Sekunder yang diolah, 2017.*

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh tuntutan perusahaan untuk mengelola persediaan yang ada dalam perusahaan yang dijadikan kas. Jika semakin besar angka perputaran persediaan, maka semakin efektif perusahaan mengelola persediaannya. Berdasarkan seluruh hasil perhitungan rata-rata perputaran persediaan yang tertinggi dari 13 perusahaan di atas adalah PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI) sebesar 27,38 kali, ini menunjukkan bahwa dana yang tertanam dalam persediaan berputar sebanyak 27.38 kali dalam setahun berarti manajemen sangat efektif dalam mengelola persediaan. Perusahaan tersebut dari tahun ke tahun

memiliki rasio yang diatas rata-rata walaupun tiap tahunya mengalami fluktuasi. Dan perusahaan yang memiliki rata-rata perputaran persediaan yang terendah adalah PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA) sebesar 1,37 kali, ini menunjukkan bahwa dana yang tertanam dalam persediaan berputar sebanyak 1,37 kali dalam setahun berarti manajemen kurang efektif dalam mengelola persediaan..

4.2.4 Rasio Profitabilitas

Analisis rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu melalui penjualan, aset dan modal. Rasio yang termasuk rasio profitabilitas antara lain :

1. ROA (Return On Asset)

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan. Rasio ini merupakan alat ukur rasio profitabilitas yang dihitung dengan cara membagi antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. (Hanafi 2005 : dalam jurnal Mubarrak, M.

Daviq Zamzami).
$$ROA : \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 4.9
Hasil Perhitungan ROA

Nama Perusahaan	ROA				RATA-RATA ROA
	2012	2013	2014	2015	
AISA	7%	7%	5%	4%	6%
ALTO	2%	2%	3%	4%	3%
MYOR	9%	10%	4%	11%	9%
CEKA	6%	6%	3%	7%	6%
DLTA	29%	31%	29%	18%	27%
ICBP	13%	11%	10%	11%	11%
INDF	8%	4%	6%	4%	6%
PSDN	4%	3%	4%	7%	5%
ROTI	12%	9%	9%	10%	10%
SKBM	4%	12%	14%	5%	9%
SKLT	3%	4%	5%	5%	4%
STTP	6%	8%	7%	10%	8%
ULTJ	15%	12%	10%	15%	13%

Sumber : *Data Sekunder yang diolah, 2017*

Rasio ini menggambarkan kemampuan sebuah perusahaan dalam meraih keuntungan dari setiap aset yang digunakan. Berdasarkan perhitungan ROA diatas dapat disimpulkan bahwa yang memiliki rata-rata terbaik dan di atas rata selama tahun 2012-2015 adalah PT. Delta Djakarta Tbk yaitu 27% , ini menunjukkan bahwa dalam kurun waktu 4 tahun kemampuan aset PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) untuk menghasilkan laba bersih rata-rata sebesar 27%. Sedangkan perusahaan yang kinerjja keuangan kurang baik dari ke 13 perusahaan *food and bavrege* adalah PT. Tri Banyan Tirta Tbk, (ALTO) karena dalam kurun waktu 4 tahun kemampuan aset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih rata-rata hanya sebesar 3%.

2. Profit Margin

$$\text{Profit Margin} : \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Tabel 4.10
Hasil Perhitungan Profit Margin

Nama Perusahaan	PROFIT MARGIN				RATA-RATA Profit Margin
	2012	2013	2014	2015	
AISA	9%	9%	7%	6%	8%
ALTO	3%	5%	13%	16%	9%
MYOR	7%	8%	3%	8%	7%
CEKA	5%	3%	1%	3%	3%
DLTA	30%	31%	33%	27%	30%
ICBP	11%	9%	9%	9%	9%
INDF	10%	6%	8%	6%	7%
PSDN	2%	2%	3%	5%	3%
ROTI	13%	10%	10%	12%	11%
SKBM	2%	4%	6%	3%	4%
SKLT	2%	2%	2%	3%	2%
STTP	6%	7%	6%	7%	6%
ULTJ	13%	9%	7%	12%	10%

Sumber : *Data Sekunder yang diolah, 2017.*

Rasio ini digunakan untuk menggambarkan besarnya laba bersih yang dihasilkan perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Ini menunjukkan presentase keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap penjualan karena memasukan semua unsur pendapatan dan biaya. Berdasarkan perhitungan profit margin diatas yang memiliki rata-rata tertinggi dari ke tiga belas perusahaan *Food and Beverage* selama tahun 2012-2015 yaitu PT. Delta Djakarta sebesar 30% (DLTA) artinya berarti bahwa laba bersih sesudah pajak yang di capai adalah sebesar 30% dari volume penjualan , merupakan perusahaan yang perhitungan *Profit Margin* di atas rata-rata. Semakin tinggi profit margin maka semakin baik operasi suatu

perusahaan. Sebaliknya yang memiliki rata-rata terendah adalah PT. Sekar Laut Tbk (SKLT) sebesar 2% berarti bahwa laba bersih sesudah pajak yang di capai adalah sebesar 2% dari volume penjualan, semakin rendah *Profit Margin* maka menunjukkan bahwa kurang baik dalam operasi suatu perusahaan.

3. Return On Equity (ROE)

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu. Rasio ini merupakan alat ukur rasio profitabilitas yang dihitung dengan cara membagi antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. (Hanafi 2005 : dalam jurnal Mubarrak, M. Daviq Zamzami).

$$ROE : \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Tabel 4.11
Hasil Perhitungan ROE

Nama Perusahaan	ROE				RATA-RATA ROE
	2012	2013	2014	2015	
AISA	12%	15%	11%	9%	12%
ALTO	5%	4%	8%	10%	7%
MYOR	24%	26%	10%	24%	21%
CEKA	13%	12%	8%	17%	12%
DLTA	36%	40%	38%	23%	34%
ICBP	19%	17%	18%	18%	18%
INDF	14%	9%	13%	9%	11%
PSDN	6%	5%	7%	13%	8%
ROTI	22%	20%	20%	23%	21%
SKBM	10%	29%	29%	12%	20%
SKLT	6%	8%	12%	13%	10%
STTP	13%	17%	15%	18%	16%
ULTJ	21%	16%	12%	19%	17%

Sumber : *Data Sekunder yang diolah, 2017.*

Rasio ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih berdasarkan modal suatu perusahaan. Ini merupakan ukuran profitabilitas ditinjau dari pemegang saham. Berdasarkan hasil perhitungan rasio ROE diatas dari ketiga belas perusahaan *food and baverage* selama tahun 2012-2015 yang memiliki rata-rata tertinggi yaitu PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) dengan presentase 34%,, ini diinterpretasikan bahwa pada selamat 4 tahun yaitu tahun 2012-2015 tingkat pengembalian kepada pemegang saham atas modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba bersih sebesar 34%. Sebaliknya kinerja keuangan yang kurang baik

di antara ke tiga belas perusahaan tersebut adalah PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO), karena nilai rata-rata ROE hanya sebesar 7%. Ini dapat diinterpretasikan bahwa selama kurun waktu 4 tahun yaitu tahun 2012 sampai 2015 tingkat pengembalian PT. Tri Banyan Tirta Tbk kepada pemegang saham atas modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba hanya sebesar 7%.



4.2.5 Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan *Food and Beverage*.

Tabel 4.12

Rekapitulasi Hasil Perhitungan Rasio Keuangan

Perusahaan *Food and Beverage* di BEI.

RASIO	PERUSAHAAN	TAHUN				RATA-RATA
		2012	2013	2014	2015	
Rasio Lancar (%)	AISA	127%	175%	266%	162%	183%
	ALTO	151%	184%	183%	158%	169%
	MYOR	276%	240%	209%	237%	240%
	CEKA	103%	163%	147%	153%	141%
	DLTA	526%	476%	440%	642%	521%
	ICBP	272%	241%	219%	233%	241%
	INDF	205%	168%	181%	171%	181%
	PSDN	161%	168%	146%	121%	149%
	ROTI	112%	114%	137%	205%	142%
	SKBM	125%	133%	148%	115%	130%
	SKLT	141%	123%	118%	119%	125%
	STTP	100%	114%	148%	158%	130%
	ULTJ	202%	247%	334%	375%	289%
Rasio Cepat (%)	AISA	77%	102%	183%	105%	117%
	ALTO	116%	169%	155%	125%	141%
	MYOR	198%	186%	146%	181%	178%
	CEKA	46%	93%	80%	101%	80%
	DLTA	400%	367%	339%	513%	405%
	ICBP	222%	180%	174%	190%	192%
	INDF	144%	126%	144%	140%	139%
	PSDN	65%	72%	66%	34%	59%
	ROTI	101%	102%	123%	194%	130%
	SKBM	83%	98%	104%	78%	91%
	SKLT	73%	67%	67%	69%	69%
	STTP	57%	67%	91%	104%	80%
	ULTJ	145%	163%	189%	243%	185%
Rasio Hutang Terhadap Modal (%)	AISA	90%	113%	106%	128%	109%
	ALTO	164%	177%	133%	133%	152%
	MYOR	171%	149%	153%	118%	148%
	CEKA	122%	102%	139%	132%	124%
	DLTA	25%	28%	31%	22%	27%
	ICBP	49%	60%	72%	62%	61%
	INDF	74%	105%	114%	113%	101%
	PSDN	67%	63%	67%	91%	72%
	ROTI	81%	132%	125%	128%	116%
	SKBM	126%	147%	112%	122%	127%
	SKLT	93%	116%	145%	148%	126%
	STTP	116%	112%	108%	90%	107%
	ULTJ	44%	40%	28%	27%	35%
Rasio Hutang Terhadap Asset (%)	AISA	47%	53%	51%	56%	52%
	ALTO	62%	64%	57%	57%	60%
	MYOR	63%	60%	60%	54%	59%
	CEKA	55%	51%	58%	57%	55%
	DLTA	20%	22%	24%	18%	21%
	ICBP	33%	38%	42%	38%	38%
	INDF	43%	51%	53%	53%	50%
	PSDN	40%	39%	40%	48%	42%
	ROTI	45%	57%	56%	56%	53%
	SKBM	56%	60%	53%	55%	56%
	SKLT	48%	54%	59%	60%	55%
	STTP	54%	53%	52%	47%	51%
	ULTJ	31%	28%	22%	21%	26%

Perputaran Total Aset (kali)	AISA	0.71	0.81	0.70	0.66	0.72
	ALTO	0.56	0.32	0.27	0.26	0.35
	MYOR	1.27	1.24	1.38	1.31	1.30
	CEKA	1.09	2.37	2.88	2.35	2.17
	DLTA	0.97	1.00	0.88	0.67	0.88
	ICBP	1.22	1.18	1.20	1.20	1.20
	INDF	0.85	0.72	0.74	0.70	0.75
	PSDN	1.91	1.88	1.57	1.48	1.71
	ROTI	0.99	0.83	0.88	0.80	0.87
	SKBM	2.61	2.61	2.27	1.78	2.32
	SKLT	1.61	1.88	2.02	1.98	1.87
	STTP	1.03	1.15	1.28	1.33	1.196
	ULTJ	1.16	1.23	1.34	1.24	1.24
Perputaran Aset Tetap (kali)	AISA	2.23	2.81	2.88	2.62	2.64
	ALTO	1.13	1.11	0.66	0.52	0.86
	MYOR	3.68	3.86	3.95	3.93	3.85
	CEKA	5.54	11.75	16.71	15.77	12.44
	DLTA	7.57	9.32	7.74	6.64	7.82
	ICBP	5.61	5.18	5.17	4.84	5.20
	INDF	3.18	2.50	2.89	2.55	2.78
	PSDN	4.61	4.64	3.32	3.20	3.94
	ROTI	1.33	1.28	1.12	1.19	1.23
	SKBM	6.51	8.65	5.91	3.46	6.13
	SKLT	3.95	4.50	5.04	5.02	4.63
	STTP	1.97	2.24	2.52	2.53	2.31
	ULTJ	2.87	3.58	3.90	3.79	3.54
Rata-rata Umur Piutang (hari)	AISA	74.40	81.40	95.45	120.15	92.85
	ALTO	106.78	110.82	172.87	145.56	134.00
	MYOR	71.24	85.44	79.36	83.23	79.82
	CEKA	54.44	40.96	31.08	27.35	38.46
	DLTA	76.83	50.89	90.50	94.60	78.20
	ICBP	37.87	35.70	32.95	36.77	35.82
	INDF	22.08	31.08	20.40	24.25	24.45
	PSDN	18.29	20.34	33.13	18.11	22.47
	ROTI	41.88	44.39	41.43	42.06	42.44
	SKBM	29.80	39.19	27.78	25.34	30.53
	SKLT	47.21	47.60	43.99	44.86	45.91
	STTP	57.08	50.77	47.40	45.25	50.12
	ULTJ	40.11	40.29	37.97	39.68	39.51
Perputaran Persediaan (kali)	AISA	4.58	3.87	3.62	3.37	3.86
	ALTO	3.85	3.71	2.17	1.87	2.90
	MYOR	5.76	6.16	6.80	5.69	6.10
	CEKA	3.20	7.48	8.27	7.08	6.51
	DLTA	1.71	1.62	1.42	1.23	1.49
	ICBP	9.23	7.97	7.72	8.25	8.29
	INDF	5.11	5.27	5.60	5.82	5.45
	PSDN	5.31	4.97	4.65	4.44	4.84
	ROTI	32.61	27.30	25.32	24.28	27.38
	SKBM	13.02	15.99	12.87	10.77	13.16
	SKLT	5.75	6.75	7.33	7.31	6.79
	STTP	5.13	5.24	5.92	6.62	5.73
	ULTJ	5.43	5.63	4.77	4.14	4.99

ROA (%)	AISA	7%	7%	5%	4%	6%
	ALTO	2%	2%	3%	4%	3%
	MYOR	9%	10%	4%	11%	9%
	CEKA	6%	6%	3%	7%	6%
	DLTA	29%	31%	29%	18%	27%
	ICBP	13%	11%	10%	11%	11%
	INDF	8%	4%	6%	4%	6%
	PSDN	4%	3%	4%	7%	5%
	ROTI	12%	9%	9%	10%	10%
	SKBM	4%	12%	14%	5%	9%
	SKLT	3%	4%	5%	5%	4%
	STTP	6%	8%	7%	10%	8%
	ULTJ	15%	12%	10%	15%	13%
Profit Margin (%)	AISA	9%	9%	7%	6%	8%
	ALTO	3%	5%	13%	16%	9%
	MYOR	7%	8%	3%	8%	7%
	CEKA	5%	3%	1%	3%	3%
	DLTA	30%	31%	33%	27%	30%
	ICBP	11%	9%	9%	9%	9%
	INDF	10%	6%	8%	6%	7%
	PSDN	2%	2%	3%	5%	3%
	ROTI	13%	10%	10%	12%	11%
	SKBM	2%	4%	6%	3%	4%
	SKLT	2%	2%	2%	3%	2%
	STTP	6%	7%	6%	7%	6%
	ULTJ	13%	9%	7%	12%	10%
ROE (%)	AISA	12%	15%	11%	9%	12%
	ALTO	5%	4%	8%	10%	7%
	MYOR	24%	26%	10%	24%	21%
	CEKA	13%	12%	8%	17%	12%
	DLTA	36%	40%	38%	23%	34%
	ICBP	19%	17%	18%	18%	18%
	INDF	14%	9%	13%	9%	11%
	PSDN	6%	5%	7%	13%	8%
	ROTI	22%	20%	20%	23%	21%
	SKBM	10%	29%	29%	12%	20%
	SKLT	6%	8%	12%	13%	10%
	STTP	13%	17%	15%	18%	16%
	ULTJ	21%	16%	12%	19%	17%

Sumber : *Data Sukender yang diolah, 2017.*

Melihat dari hasil rekapitulasi perhitungan rasio-rasio keuangan yang ada diatas, maka dapat ditentukan ranking untuk melihat dari ke tiga belas perusahaan *food and baverage* yang paling baik kinerja keuangannya. Untuk perusahaan yang baik kinerjanya diberi skor 13 dan yang kurang baik diberi skor 1.

Tabel 4.13
Penentuan Ranking Berdasarkan Rasio Keuangan
Perusahaan *Food and Beverage* di BEI.

RASIO	AISA	ALTO	MYOR	CEKA	DLTA	ICBP	INDF	PSDN	ROTI	SKBM	SKLT	STTP	ULTJ
Rasio Lancar	9	7	10	4	13	11	8	6	5	2	1	3	12
Rasio Cepat	6	9	10	4	13	12	8	1	7	5	2	3	11
Rasio Likuiditas (1)	15	16	20	8	26	23	16	7	12	7	3	6	23
Rasio Hutang terhadap Modal	7	1	2	5	13	11	9	10	6	3	4	8	12
Rasio Hutang Terhadap Aset	7	1	2	5	13	11	9	10	6	3	4	8	12
Rasio Solvabilitas (2)	14	2	4	10	26	22	18	20	12	6	8	16	24
Perputaran Total Aset	2	1	9	12	5	7	3	10	4	13	11	6	8
Perputaran Aset tetap	4	1	7	13	12	10	5	8	2	11	9	3	6
Rata-rata Umur Piutang	2	1	3	9	4	10	12	13	7	11	6	5	8
Perputaran Persediaan	3	2	8	9	1	11	6	4	13	12	10	7	5
Rasio Aktivitas (3)	11	5	27	43	22	38	26	35	26	47	36	21	27
ROA	6	1	8	4	13	11	5	3	10	9	2	7	12
Profit Margin	8	10	6	3	13	9	7	2	12	4	1	5	11
ROE	5	1	11	6	13	9	4	2	12	10	3	7	8
Rasio Profitabilitas (4)	19	12	25	13	39	29	16	7	34	23	6	19	31
TOTAL	59	35	76	74	113	112	76	69	84	83	53	62	105
Ranking	11	13	6	8	1	2	7	9	4	5	12	10	3

Sumber : *Data Sekunder yang diolah, 2017.*

Dilihat dari tabel di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perusahaan *food and baverage* yang memiliki kinerja keuangannya yang baik sebagai berikut :

1. Menurut tabel ranking di atas, kinerja keuangan yang dilihat dari rasio likuiditas PT. Delta Djakarta Tbk lebih baik jika dibandingkan dengan perusahaan yang lain dengan score 26. Meskipun

sebenarnya menunjukkan rasio lancar dan rasio cepat yang berfluktuasi, yang artinya bahwa ada ketidakstabilan perusahaan dalam kinerja keuangannya. Ketidakstabilan ini disebabkan karena terjadi penurunan pada tahun 2014 dan meningkat kembali pada tahun berikutnya. Penurunan pada rasio tersebut dikarenakan adanya kenaikan pada kewajiban lancar, meskipun nilai rasio mengalami penurunan tetapi perusahaan tersebut dinilai baik, karena aset lancar yang dimiliki perusahaan tersebut masih dapat memenuhi kewajiban lancar perusahaan tersebut. Perusahaan PT Delta Djakarta sangat cukup baik dalam melunasi hutang jangka pendek maupun pada saat jatuh tempo.

2. Dilihat dari tabel rangking diatas dapat dilihat bahwa kinerja dilihat dari rasio solvabilitas yang menempati rangking terbaik adalah PT. Delta Djakarta Tbk jika dibandingkan dengan perusahaan yang lainnya dengan score 26. Meskipun rasio solvabilitas PT Delta Djakarta Tbk selama 4 periode mengalami naik turun atau tidak stabil. Hal ini menandakan bahwa kinerja perusahaan mengalami tidak stabil selama 4 tahun. Jika dilihat dari nilai rasio hutang terhadap modal yang menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan baik karena modal yang dibiayai oleh hutang hanya sebagian kecil saja. Maka resiko yang ditanggung oleh perusahaan semakin kecil. Dan begitu juga dengan nilai rasio hutang terhadap

total asset perusahaan dibidang baik, karena tidak semua asset yang dimiliki oleh perusahaan digunakan untuk melunasi hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang perusahaan.

3. Dilihat dari hasil rangking diatas, PT Sekar Bumi Tbk dilihat dari rasio aktivitas adalah yang terbaik. Meskipun dari tahun ketahun mengalami fluktuasi tetapi perusahaan tersebut dilihat dari perputaran aktiva menunjukan bahwa PT Sekar Bumi Tbk berputar cukup tinggi dalam setahun dengan score 47. Dilihat dari perputaran total aktiva perusahaan PT Sekar Bumi Tbk dalam setahun cukup baik karena menunjukan bahwa perusahaan tersebut menggunakan aktiva tetap secara cukup efektif. Perputaran piutang pada perusahaan tersebut cukup baik karena hamper seluruh piutang dari seluruh barang yang dikreditkannya dapat tertagih. Jika dilihat dari rata-rata umur piutang PT Sekar Bumi Tbk sangat baik karena piutang perusahaan cukup cepat dikonversikan menjadi kas. Dilihat dari perputaran persediaan PT Sekar Bumi Tbk cukup baik dibandingkan dengan perusahaan yang lain. Jika semakin besar angka peputaran persediaan, maka semakin efektif perusahaan mengelola persediaannya.

4. Tabel rangking rasio keuangan diatas dilihat dari rasio profitabilitas menunjukan bahwa PT Delta Djakarta Tbk berada pada keadaan yang paling baik jika dibadningkan dengan perusahaan *Food and*

Baverage yang lainnya dengan score 39. Walaupun dilihat selamat 4 tahun perusahaan tersebut dalam rasio profitabilitas mengalami fluktuasi. Bila dilihat dari return on asset, PT. Delta Djakarta Tbk cukup baik ini menunjukkan karena perusahaan cukup mampu dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset. Berdasarkan profit margin, PT Delta Djakarta Tbk mampu menghasilkan laba yang cukup tinggi yaitu sebesar 30% dari total penjualan. Begitu pula dilihat dari ROE, PT Delta Djakarta Tbk juga mengalami kondisi yang baik. Hal ini dapat dilihat bahwa tingkat pengembalian kepada pemegang saham atas modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba bersih yang cukup besar.

Dari perhitungan dan ranking di atas menunjukkan bahwa kinerja keuangan dapat dilihat dari keseluruhan rasio baik : rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, maupun rasio profitabilitas terlihat bahwa kinerja keuangan terbaik ialah kinerja keuangan dari PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) dengan score 113 dari ketiga rasio yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas perusahaan tersebut cukup baik, walaupun ada kelemahan pada saat penagihan piutang, dan peringkat kedua adalah PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dengan Score 112 perusahaan tersebut cukup efektif dalam memanfaatkan segala sumber daya yang ada di perusahaan tersebut. Pada peringkat ke tiga yaitu PT. Ultrajaya Milk Tbk (ULTJ) dengan score 105, perusahaan

tersebut cukup baik dalam menghasilkan laba pada periode tertentu. Pada peringkat ke empat yaitu PT. Nippon Indosari Coorporindo Tbk (ROTI) dengan score 84, perusahaan tersebut cukup baik dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Pada peringkat ke lima yaitu PT. Sekar Bumi TBK (SKBM) dengan score 83, perusahaan tersebut dapat dilihat pada rasio aktivitas cukup baik dalam mengendalikan piutang, persediaan, utang usaha dan aktiva tetap.

